

KINERJA KEUANGAN PASCA MERGER DAN AKUISISI

Muslimin

Universitas `Aisyiyah Yogyakarta

Email: musliminbe14@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima: 3 Juni 2025

Revisi: 1 Juli 2025

Terbit: 25 Agustus 2025

Hendrato Setiabudi Nugroho

Universitas `Aisyiyah Yogyakarta

Email: hendrato.nugroho@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Financial performance reflects a company's managerial achievements over a specific period in effectively managing its assets. In practice, financial performance can be measured using Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earnings per Share (EPS). This study aims to evaluate and compare the financial performance of companies after mergers and acquisitions, using various financial indicators as measurement tools. This study employed descriptive statistical analysis, normality tests, and paired sample t-tests to compare financial performance before and after mergers and acquisitions. Data were collected using secondary data obtained from the reports of companies involved in mergers and acquisitions during the specified period. The results showed p-values for ROA = 0.576, ROE = 0.433, and EPS = 0.674. All values exceeded the 0.05 significance threshold, indicating no statistically significant differences in ROA, ROE, and EPS before and after mergers and acquisitions. Based on the results, it can be concluded that there are no significant differences in ROA, ROE, and EPS before and after mergers and acquisitions.

Keywords: *Financial Performance, Merger, Acquisition*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan sebuah hasil dari pencapaian manajemen perusahaan dalam periode tertentu terhadap pengelolaan aset perusahaan secara efektif. Dalam praktiknya, kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pasca merger dan akuisisi, dengan menggunakan berbagai indikator keuangan sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *paired sampel t-test* untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi selama periode yang telah ditentukan. Menunjukkan *p-value* untuk ROA = 0,576 untuk ROE = 0,433 dan EPS = 0,674. Semua hasil melebihi *p-value* 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada ROA, ROE dan EPS sebelum maupun setelah merger dan akuisisi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA, ROE dan EPS sebelum dan setelah merger maupun akuisisi.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Merger, Akuisisi*



Jurnal Perilaku Dan
Strategi Bisnis

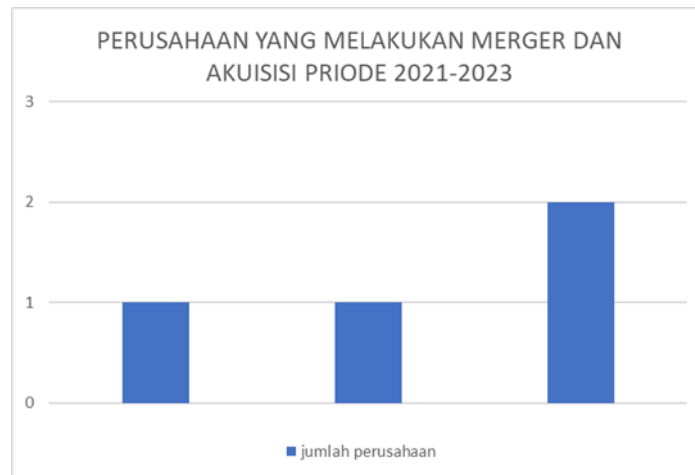
Vol.13 No.2, 2025

Hal 103-117

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemajuan dalam teknologi, pengetahuan, bisnis, serta perdagangan dan keuangan berkembang pesat, sehingga setiap perusahaan perlu mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan yang semakin ketat. Jumlah perusahaan baru di Indonesia terus bertambah, dan persaingan bisnis semakin intensif. Untuk tetap maju dan berkembang, perusahaan harus berinovasi dan menerapkan strategi yang efektif. Para pelaku bisnis berlomba-lomba menunjukkan berbagai strategi guna menarik minat publik (Maulina, *et al.*, 2024). Persaingan antar perusahaan dalam menarik perhatian investor semakin jelas terlihat dari upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penilaian terhadap perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Merida, 2022). Persaingan ini menuntut perusahaan untuk berupaya lebih keras dalam mengembangkan usahanya. Upaya dalam mendukung pengembangan tersebut, diperlukan langkah strategis yang tepat agar perusahaan dapat tetap bertahan dalam persaingan yang ketat dan memiliki daya saing yang kuat melalui peningkatan kinerja. Pemilihan strategi yang sesuai akan memberikan keunggulan bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya (Extevanus & Habiburrahman, 2024). Kinerja keuangan sering digunakan sebagai tolak ukur oleh investor. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi dan membandingkannya dengan periode sebelumnya sebagai bagian dari analisis mereka (Aulia & Nasihin, 2023). Dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan oleh pemegang saham. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja entitas, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu bagian yang dihasilkan dalam laporan keuangan yaitu laba. Laba yang baik adalah laba yang berkualitas. Laba dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan baik keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan bisnis. Sebagai evaluasi kinerja manajemen, laba juga digunakan untuk memperkirakan *earnings power*, dan memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba dalam laporan keuangan haruslah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga laba dapat dikatakan berkualitas (Novieyanti & Kurnia, 2016). Semakin tinggi persistensi laba, semakin informatif laba tersebut dan semakin besar koefisien respons laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba secara konsisten dari waktu ke waktu (Rahayu, *et al.*, 2023).

Kinerja keuangan merupakan sebuah hasil dari pencapaian manajemen perusahaan dalam periode tertentu terhadap pengelolaan aset perusahaan secara efektif. Kinerja keuangan dibutuhkan dalam perusahaan untuk mengetahui dan sebagai bahan evaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Anggraini, 2020). Dalam praktiknya kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) yang mana ketiga alat ukur tersebut menjadi variabel dalam penelitian ini. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan ROA. ROA berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dengan mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan. Kondisi kinerja keuangan perusahaan ini dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan (Pratiwi, *et al.*, 2024). ROE menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari setiap rupiah yang mereka investasikan. EPS memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai harga saham (Ekawati & Yuniati, 2020).



(Sumber: BEI, data yang diolah)

Gambar 1. Jumlah Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI periode 2021-2023

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat meningkat dan menurunnya aktivitas merger dan akuisisi di perusahaan-perusahaan, di mana pada tahun 2021 dan 2022 terdapat 1 perusahaan yaitu PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, dan PT Pradiksi Gunatama Tbk. Namun berdasarkan data terbaru pada tahun 2023 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi mengalami peningkatan menjadi 2 perusahaan yaitu PT Indo Kordsa Tbk, dan PT Jhonlin Agro Raya Tbk yang melakukan merger dan akuisisi.

Kegiatan merger dan akuisisi dalam periode belakangan ini menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021 dan 2022, hanya terdapat satu perusahaan yang terlibat dalam aktivitas merger dan akuisisi setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2023, jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi meningkat menjadi dua. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan aktivitas di bidang ini, yang bisa jadi dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, strategi bisnis perusahaan, atau peluang pasar yang lebih baik di tahun tersebut.

Kinerja keuangan yang baik sering kali menjadi alasan utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi. Merger dan akuisisi salah satu strategi utama dalam dunia bisnis, merupakan hal mendasar bagi pertumbuhan dan ekspansi perusahaan di berbagai industri. Merger dan akuisisi merupakan praktik penggabungan usaha (*business combination*) yang melibatkan dua atau lebih perusahaan dengan kepemilikan terpisah, yang kemudian digabungkan menjadi satu entitas setelah melalui proses merger atau akuisisi (Surya, 2021). Meskipun merger dan akuisisi sama-sama merupakan bentuk aksi korporasi dalam penggabungan usaha, terdapat perbedaan mendasar antara definisi merger dan akuisisi.

Merger adalah salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk melakukan diversifikasi dan ekspansi, sekaligus memperkuat kedudukan perusahaan di pasar (Nasir & Morina, 2018). Sedangkan akuisisi merupakan salah satu pendekatan strategis yang sering diterapkan oleh organisasi, khususnya perusahaan tercatat, untuk membantu perusahaan meningkatkan dan mengembangkan bisnis dan asetnya (Ekasari, *et al.*, 2024).

Dalam menerapkan strategi merger dan akuisisi, perusahaan berharap memperoleh imbal hasil atau pengembalian yang sesuai. Imbal hasil yang diharapkan mencakup peningkatan laba perusahaan, kenaikan harga saham, bertambahnya jumlah investor yang menanamkan modal, serta meningkatnya popularitas perusahaan di kalangan masyarakat (Septiliani & Sari, 2025). Merger dianggap sukses apabila terjadi peningkatan kondisi dan posisi keuangan perusahaan, yang dapat dinilai melalui pengamatan terhadap rasio-rasio keuangan (Finansia, 2017). Keuntungan dan kerugian dari merger dan akuisisi antara lain, pengambil-alihan aset melalui proses ini

cenderung lebih hemat biaya dibandingkan metode lainnya. Namun, kelemahannya adalah proses ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan persetujuan dari masing-masing perusahaan (Widhiastuti, 2021).

Strategi pengembangan bisnis melalui merger dan akuisisi memerlukan perhatian pada beberapa aspek, seperti *timing* pelaksanaan, sinergi sumber daya yang tersedia, penguasaan pasar, struktur pemegang saham, serta kemampuan untuk mengintegrasikan elemen-elemen seperti budaya, teknologi, dan sumber daya manusia dari kedua perusahaan menjadi satu kesatuan (Lyssa'adah & Budiman, 2022). Setelah seorang pelaku usaha memutuskan untuk menerapkan merger dan akuisisi sebagai strategi untuk berkembang atau bertahan, diperlukan evaluasi terhadap kinerja bisnis tersebut. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi keuangan dan performa pasar sebelum dan setelah pelaksanaan merger dan akuisisi. Jika terjadi peningkatan dalam kondisi keuangan dan kinerja pasar perusahaan setelah merger dan akuisisi, maka keputusan tersebut dapat dianggap tepat. Sebaliknya, jika kondisi keuangan dan kinerja pasar menunjukkan penurunan, maka keputusan tersebut dapat dinilai kurang berhasil (Halim & Widjaja, 2020).

Ada perbedaan temuan dalam beberapa penelitian sebelumnya terkait kinerja perusahaan yang diukur melalui berbagai rasio keuangan. Penelitian yang berjudul perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan ROA, dan ROE (Ali, 2020). Penelitian yang berjudul perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan ROA, dan ROE (Saputri & Nugroho, 2022). Penelitian yang berjudul perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan ROE dan EPS (Chandrayanti & Hadya, 2023). Penelitian yang berjudul Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan ROE dan EPS (Sujatmiko, 2019). Penelitian dengan judul analisis kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi atau merger pada perusahaan terdaftar di BEI tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan ROE dan EPS (Aziz & Pustikaningsih, 2018).

Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengkajian ulang untuk memastikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan setelah dilakukannya merger dan akuisisi. Sesuai dengan data peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dapat menjadi tolak ukur bahwa merger dan akuisisi berdampak pada kinerja keuangan namun berdasarkan hasil penelitian-penelitian terbaru diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan terdapat perbedaan yang signifikan. Terdapat beberapa faktor yang mungkin menjadi pengaruh kenapa peristiwa itu bisa terjadi dan itu harus dikaji dan dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terlihat betapa pentingnya merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan. Namun, karena sebagian besar data penelitian terdahulu belum ada sampai tahun 2023, peneliti merasa perlu lebih luas lagi mencari data keuangan dengan melakukan studi penelitian dengan judul "Kinerja Keuangan Pasca Merger Dan Akuisisi".

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Kaunang, 2013). Kinerja keuangan

merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan yang bagus akan memberikan penilaian kualitas yang bagus pada perusahaan, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan memberikan penilaian yang buruk juga terhadap kualitas perusahaan (Purwanti D. , 2021). Kinerja keuangan merupakan sebuah hasil dari pencapaian manajemen perusahaan dalam periode tertentu terhadap pengelolaan aset perusahaan secara efektif (Destiani & Hendriyani, 2022). Untuk menilai kinerja keuangan, salah satu pendekatan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan (Widowati & Nugroho, 2022). Alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS).

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Purwanti P. , 2020). ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan untuk menilai sejauh mana efektivitas penggunaan modal secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang berhasil dicapai. Rasio ini menjadi pertimbangan penting bagi investor ketika memutuskan untuk menanamkan modal, karena ROA berfungsi sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan profit (Nenobais, Niha, & Manafe, 2022). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola seluruh aset perusahaan secara efektif dan efisien. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yang berarti dengan jumlah aset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, jika ROA rendah, efisiensi pengelolaan aset juga cenderung rendah (Santy & Triyonowati, 2017).

Return On Equity (ROE)

ROE yang juga dikenal sebagai rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri yang digunakan dalam operasional perusahaan (Arnova, 2016). ROE merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Selain itu, tingkat risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan menggunakan modal sendiri juga sering menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Salim, *et al.*, 2024). ROE merupakan alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah modal tertentu. Peningkatan rasio ini menandakan adanya peningkatan laba bersih pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor dapat memanfaatkan ROE sebagai acuan dalam menentukan pilihan saham atau melakukan investasi. Rasio ini menggambarkan bahwa dengan meningkatnya kinerja manajemen, perusahaan mampu mengelola sumber pembiayaan operasional secara efisien untuk menghasilkan laba bersih, sehingga saham perusahaan menjadi lebih menarik bagi para investor (Lutfi & Sunardi, 2019).

Earnings per Share (EPS)

EPS adalah rasio yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan keuntungan dan likuiditas perusahaan. Rasio ini membantu pemegang saham dalam menilai aktivitas dan kebijakan perusahaan yang memengaruhi harga saham (Elizabeth, 2023). Jika nilai EPS tinggi, hal ini akan memberikan keuntungan besar bagi

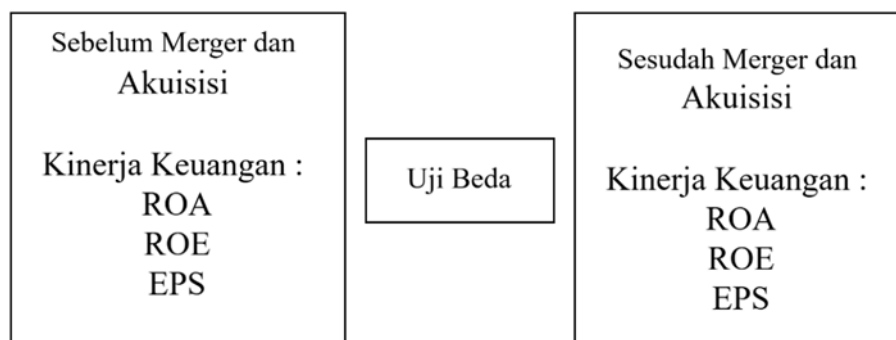
investor, sehingga dapat menarik minat mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut. EPS menggambarkan rasio yang menunjukkan jumlah laba bersih perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada seluruh pemegang saham (Kartiko & Rachmi, 2021). EPS adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan kata lain, laba per lembar saham (EPS) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mendistribusikan keuntungan tersebut kepada pemegang saham (Alipudin, 2016).

Merger

Berasal dari bahasa Latin *mergere*, memiliki makna penggabungan antara dua atau lebih perusahaan, di mana hanya satu perusahaan yang tetap beroperasi sebagai badan hukum, sedangkan perusahaan lainnya berhenti beroperasi atau dibubarkan (Normalita, 2018). Merger merupakan proses di mana satu perusahaan menyerap perusahaan lain. Dalam proses ini, perusahaan yang melakukan membeli akan melanjutkan nama dan identitasnya. Perusahaan tersebut juga mengambil alih aset serta kewajiban dari perusahaan yang diakuisisi. Setelah proses merger selesai, perusahaan yang diakuisisi akan berhenti beroperasi atau tidak lagi ada (Amatilah, *et al.*, 2021). Merger adalah salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk melakukan diversifikasi dan ekspansi, sekaligus memperkuat kedudukan perusahaan di pasar (Nasir & Morina, 2018).

Akuisisi

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 22 Paragraf 08 tahun 1999, menyatakan bahwa akuisisi suatu perusahaan adalah sebuah kegiatan penggabungan usaha yang dilakukan oleh satu perusahaan sebagai pengakuisisi yang memperoleh kendali atas kekayaan bersih atau operasional perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi adalah pengambil-alihan suatu perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali tetapi dalam peristiwa akuisisi baik perusahaan yang mengambil alih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang diambil alih (diakuisisi) tetap hidup sebagai satu badan hukum yang terpisah (Waskito & Hidayat, 2020). Akuisisi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggabungkan dua entitas dengan tujuan memperluas pangsa pasar, meningkatkan laba, memperbaiki kinerja perusahaan, dan sebagai strategi untuk pengembangan bisnis. Proses ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha, sehingga sinergi yang diharapkan dapat tercapai (Ekasari, *et al.*, 2024).



Gambar 2. Kerangka Konsep

Perbedaan ROA sebelum dan pasca merger dan akuisisi

ROA merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Setelah merger dan akuisisi, kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui perubahan ROA yang terjadi. Peningkatan ROA mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset gabungan dengan lebih baik untuk menghasilkan laba. Sebaliknya,

penurunan ROA bisa menandakan adanya tantangan dalam mengintegrasikan dan mengelola aset setelah merger dan akuisisi. ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik karena perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak laba dari setiap aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Lyssa'adah & Budiman, 2022). Terdapat perbedaan signifikan pada manajemen profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* yang menunjukkan ada perbedaan signifikan pasca merger dan akuisisi (Nisafitri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015 (Nasir & Morina, 2018).

H1: Terdapat perbedaan ROA sebelum dan pasca merger dan akuisisi.

Perbedaan ROE sebelum dan pasca merger dan akuisisi

ROE adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Setelah merger dan akuisisi, perubahan ROE menjadi indikator penting untuk menilai apakah penggabungan usaha tersebut meningkatkan efisiensi penggunaan modal. ROE yang meningkat menandakan kinerja keuangan yang membaik karena perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak laba dari modal yang tersedia. Hal ini penting bagi investor karena menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan dana investasi mereka untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan dalam perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Nafilah, 2019). Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Widianto, Khristiana, & Pahlawi, 2021). Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah (Lafifah & Murwanti, 2024).

H2: Terdapat perbedaan ROE sebelum dan pasca merger dan akuisisi.

Perbedaan EPS sebelum dan pasca merger dan akuisisi

EPS merupakan salah satu indikator profitabilitas yang paling diperhatikan oleh investor. EPS menunjukkan besarnya keuntungan perusahaan yang dapat dialokasikan ke setiap lembar saham. Perubahan EPS setelah merger dan akuisisi menjadi tolak ukur keberhasilan penggabungan usaha dari sisi profitabilitas per saham. Peningkatan EPS mengindikasikan kinerja keuangan yang lebih baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Ini juga mencerminkan efektivitas strategi merger dan akuisisi dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Berdasarkan penelitian analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah merger & akuisisi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (Irawati, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi (Runtu, 2022). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Kusumawati, 2018).

H3: Terdapat perbedaan EPS sebelum dan pasca merger dan akuisisi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi (M&A) di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, berjumlah 4 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan

pendekatan *purposive sampling* (Suweta & Dewi, 2016), yaitu metode yang tidak memberikan kesempatan setara bagi setiap anggota populasi, melainkan memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik untuk memperoleh representasi sesuai tujuan penelitian (Puspitasari, 2022). Berdasarkan kriteria: (1) tercatat di BEI selama 2021–2023, (2) melakukan transaksi M&A, (3) memiliki laporan keuangan lengkap, dan (4) memiliki tahun transaksi M&A yang jelas, terpilih 3 perusahaan sampel: PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, PT Pradiksi Gunatama Tbk, dan PT Indo Kordsa Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu data diperoleh dari laporan keuangan pada rentang waktu 3 tahun sebelum dan pasca merger dan akuisisi yang dapat diakses dari website Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *paired sampel t-test* untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel 3 perusahaan yaitu PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, PT Pradiksi Gunatama Tbk, dan PT Indo Kordsa Tbk yang telah memenuhi kriteria dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
ROA_Sebelum	9	.0039	.1093	.042294	.0375792	
ROA_Sesudah	9	.0099	.1168	.052151	.0300487	
ROE_Sebelum	9	.0194	.5312	.136040	.1581630	
ROE_Sesudah	9	.0006	.1712	.092805	.0566681	
EPS_Sebelum	9	.0003	58.1279	14.93218	19.5709117	
				5		
EPS_Sesudah	9	.0001	76.7641	19.66053	25.6920882	
				6		
Valid N (listwise)	9					

Sumber: Output SPSS 25, data telah diolah.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		ROA Sebelum	ROA Sesudah	ROE Sebelum	ROE Sesudah	EPS Sebelum	EPS Sesudah
N		9	9	9	9	9	9
Normal parameters a,b	Mean	.0422	.0521	.1360	.0928	14.93	19.66
	Std. deviation	.0375	.0300	.1581	.0566	19.57	25.69
Most extreme differences	absolute	.221	.213	.299	.156	.288	.222
	positive	.221	.213	.299	.156	.288	.222
	Negatif	-.154	-.141	-.230	-.139	-.223	-.222
Test statistic		.221	.213	.299	.156	.288	.222
Asymp sig. (2-tailed)		.200	.200	.019	.200	.030	.200

Sumber: Output SPSS 25, data telah diolah.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	-.0098	.0507	.0169	-.0488	.0291	-.582	8	.576
Pair 2	ROE_Sebelum - ROE_Sesudah	.0432	.1569	.0523	-.0774	.1638	.826	8	.433
Pair 3	EPS_Sebelum - EPS_Sesudah	-4.728	32.47	10.825	-29.692	20.23	-.437	8	.674

Sumber: Output SPSS 25, data telah diolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Uji *Paired Sample T-Test*, nilai signifikansi untuk ROA adalah 0.576 (>0.05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan pasca merger dan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa merger dan akuisisi tidak secara signifikan memengaruhi efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saputri & Nugroho, 2022), (Swari & Masdiantini, 2024), dan (Hadyarti, 2022) yang juga menemukan bahwa ROA tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Lyssa'adah & Budiman, 2022) yang menyatakan adanya peningkatan signifikan pada ROA. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor integrasi aset, strategi manajemen, atau kondisi pasar yang berbeda pada periode penelitian.

ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Purwanti P., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penggabungan aset, perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh biaya integrasi yang tinggi atau ketidakefisienan dalam mengelola aset gabungan pasca merger dan akuisisi.

Hasil Uji *Paired Sample T-Test* untuk ROE menunjukkan nilai signifikansi 0.433 (>0.05), yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara ROE sebelum dan pasca merger dan akuisisi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham tidak mengalami perubahan yang berarti setelah merger dan akuisisi. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Aziz & Pustikaningsih, 2018), (Chandrayanti & Hadya, 2023), dan (Dewi & Hartono, 2020) yang juga melaporkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada ROE. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Nafilah, 2019) yang menemukan peningkatan signifikan pada ROE. Faktor seperti struktur modal, kebijakan dividen, atau biaya integrasi pasca merger mungkin memengaruhi hasil ini.

ROE sebagai indikator yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham (Ekawati & Yuniati, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merger dan akuisisi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan dari perspektif pemegang saham. Faktor seperti struktur modal, kebijakan

dividen, atau biaya integrasi pasca merger mungkin memengaruhi hasil ini. Selain itu, ketidakstabilan pasar atau tantangan dalam mengintegrasikan operasional perusahaan juga dapat menjadi penyebab tidak adanya peningkatan signifikan pada ROE.

Nilai signifikansi dari Uji *Paired Sample T-Test* untuk EPS adalah 0.674 (>0.05), menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara EPS sebelum dan pasca merger dan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih per saham perusahaan tidak mengalami perubahan yang berarti setelah merger dan akuisisi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Serenade, Rahmawati, & Dewi, 2019), (Ningsih & Rahman, 2022), dan (Bella & Sari, 2021) tetapi bertentangan dengan penelitian (Irawati, 2024) yang melaporkan peningkatan signifikan pada EPS. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam jumlah saham beredar, kebijakan laba, atau efisiensi operasional pasca merger.

EPS merupakan indikator penting bagi investor karena mencerminkan laba yang dapat dialokasikan ke setiap lembar saham (Elizabeth, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penggabungan usaha, perusahaan tidak berhasil meningkatkan laba per saham secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah saham beredar pasca merger atau ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai sinergi operasional yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan hal-hal berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan pasca merger dan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba tidak mengalami perubahan berarti setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

b. *Return on Equity (ROE)*

Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan pasca merger dan akuisisi. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham tidak mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan setelah kegiatan merger dan akuisisi.

c. *Earnings Per Share (EPS)*

EPS juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Ini mengindikasikan bahwa laba bersih per saham perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh aktivitas merger dan akuisisi dalam periode penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian. Terimakasih juga kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) atas akses data yang sangat membantu dalam analisis. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, serta membantu investor dan pelaku pasar modal dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, K. (2020). Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(2).

- Alipudin, A. (2016). Pengaruh eps, roe, roa dan der terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1-22.
- Amatilah, F, F, Syarief, E, M., & Laksana, B. (2021). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan non-bank yang tercatat di BEI periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375-385.
- Anggraini, L. D. (2020). Faktor Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage: Struktur Modal dan Corporate Governance . *Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya*.
- Arnova, I. (2016). Pengaruh ukuran kinerja ROA, ROE, EPS dan EVA terhadap return saham. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).
- Aulia, R. Y., & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO: Jurnal Manajemen & Bisnis* , 6 (2), 451-459.
- Aziz, H. N., & Pustikaningsih, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi/Merger pada Perusahaan Terdaftar di BEI 2010-2013. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(7).
- Bella, S., & Sari, F. (2021). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 143-153.
- Chandrayanti, T., & Hadya, R. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Matua Jurnal*, 162-173.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51.
- Dewi, A., & Hartono, U. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi pada tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 8 (4), 1146-1157.
- Ekasari, D, L., Hayuningtyas, F, R., Wibisono, & H, S. (2024). ANALISIS KOMPARATIF: MENGEKSPLORASI DAMPAK AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(1), 12-20.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9(3).
- Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021. *In FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN Vol. 12, No. 2*, 425-432.
- Extewanus, L., & Habiburahman, H. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *ournal of*

- Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(1), 187-197.
- Finansia, L. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 6(1), 43-54.
- Hadyarti, V. (2022). Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. *Eco-Entrepreneur*, 8(1), 31-42.
- Halim, C. C., & Widjaja, I. (2020). Analisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 69.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 348-358.
- Irawati, Z. (2024). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger & Akuisisi Periode 2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4704-4713.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Kaunang, S. A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *urnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Kusumawati, L. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA).
- Lafifah, C. N., & Murwanti, S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Meta Platforms, Inc. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 521-535.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
- Lyssa'adah, I., & Budiman, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Al-Iqtishad*, 18(1), 1-18.
- Maulina, A, S, Rauf, A., Nurman, N., Ramli, A., & Burhanuddin, B. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(1), 293-300.

- Merida, S. M. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode Tahun 2019-2021. *Jurnal Penelitian Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*.
- Nafilah, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bei Dan Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Periode 2012-2014) . *Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Nasir, M., & Morina, T. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger dan akuisisi (studi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di bei 2013-2015). *Jurnal economic resource*, 1(1), 71-85, 71-85.
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10-22.
- Ningsih, S., & Rahman, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI). *Journal of Principles Management and Business*, 1(01), 18-26.
- Nisafitri, D. A. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2017 Yang Melakukan Merger dan Akuisisi). *In UMMagelang Conference Series* , (408-421).
- Normalita, D. W. (2018). Pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Novieyanti, I. A., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).
- Pratiwi, A., N, Rakhimah, F., A, Nugraha, D., A, & Oktafia, R. (2024). ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA): TINJAUAN LITERATUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 89-97.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75-84.
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42-56.
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42-56.

- Rahayu, D, Junaidi, J., Anwar, A, & S. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Persistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 599-606.
- Runtu, T. G. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 409-416.
- Salim, M., Budiyantri, H., Nurman, N., Ramli, A., Aslam, A., & P. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2022. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 72-83.
- Santy, V. A., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Saputri, K. D., & Nugroho, H. S. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi. *Cross-border*, 5(2), 1393-1405.
- Septiliani, A., & Sari, D. A. (2025). Analisis Komparatif: Apakah Ada Perbedaan Kinerja Finansial Korporasi Sektor Non Keuangan di BEI Pra dan Pasca Merger Akuisisi? *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 16(1), 1-25.
- Serenade, V., Rahmawati, C. H., & Dewi, I. J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Vol. 1, No. 2*, 268-276.
- Sujatmiko, W. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*.
- Surya, C. B. (2021). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk (Studi Kasus Akuisisi Btmu-Bri Finance Oleh Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(02). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(02), 161-170.
- Suweta, N. M., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172-5199.
- Swari, N. P., & Masdiantini, P. R. (2024). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022):(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(1), 122-134.
- Waskito, M., & Hidayat, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011–2016). *Kinerja*, 2(02), 149-172.
- Widhiastuti, R. N. (2021). Dampak Merger dan Akuisisi pada Kinerja Keuangan (studi kasus sektor perbankan di indonesia). *Remittance*. *Remittance*, 2(2), 16-24.

- Widianto, T., Khristiana, Y., & Pahlawi, L. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *ADVANCE*, 8(2), 47-54.
- Widowati, D., & Nugroho, H. (2022). Differences In The Financial Performance Of Transportation Companies On The Indonesia Stock Exchange During The Covid-19 Pandemic. *In Proceedings of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference (Vol. 2, No. 1)*, 36-44.